



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 3216-3226

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kajian Semantik : Implementasi Makna Kiasan Pada Lagu "Sorai" Karya Nadin Amizah

Hermandra^{1✉}, Mayang Marisya², Nisha Nabillah³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

Email : hermandra@lecturer.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang implementasi makna kiasan dalam lagu "Sorai" karya Nadin Hamizah. Sastra, menurut Sumardjo & Saini, adalah ungkapan pribadi manusia yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Fokus penelitian adalah gaya bahasa kiasan, terutama pada lirik lagu, sebagai bentuk ekspresi sastra. Gaya bahasa kiasan ditemukan melalui analisis terhadap lirik lagu, seperti perbandingan dan persamaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui simak dan catat. Hasil analisis menunjukkan bahwa lagu "Sorai" mengisahkan tentang keikhlasan dalam menerima perpisahan, dan gaya bahasa kiasan digunakan untuk menyampaikan pesan dengan keindahan bahasa. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana gaya bahasa kiasan muncul dan berkembang dalam konteks lirik lagu, mencerminkan dinamika sosial dan budaya dalam penggunaan bahasa sehari-hari.

Kata Kunci : *nadin amizah, gaya bahasa kiasan, semantik*

Abstract

This study explores the implementation of figurative meaning in the song "Sorai" by Nadin Hamizah. Literature, as defined by Sumardjo & Saini, is the personal expression of human experiences, thoughts, feelings, ideas, spirit, and beliefs in a concrete form that captivates through language. The research focuses on figurative language, particularly in song lyrics, as a form of literary expression. Figurative language, such as comparisons and similarities, is identified through the analysis of song lyrics. The research methodology is qualitative, employing data collection techniques such as observation and note-taking. The analysis reveals that the song "Sorai" narrates the theme of accepting separation with sincerity, and figurative language is used to convey the message with linguistic beauty. In conclusion, this study provides insights into how figurative language emerges and evolves in the context of song lyrics, reflecting the social and cultural dynamics in everyday language use.

Keywords : *nadin amizah, figurative language style, semantics*

PENDAHULUAN

Semantik cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna kata dalam kalimat. Telaah semantik adalah makna yang bebas konteks. Menurut Tarigan (1985:155) menyatakan bahwa semantik merupakan telaah lambang atau tanda yang menyatakan hubungan antar makna dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat.

Kata semantik disepakati oleh banyak pakar untuk menyebut bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda linguistik itu dengan hal-hal yang ditandainya atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna-makna yang terdapat dalam satuan-satuan bahasa. Oleh karena itu, semantik secara gamblang dapat dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari makna.

Sumardjo & Saini (1997: 3-4) menyatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sehingga sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran, pengalaman, ide, perasaan, semangat, kepercayaan (keyakinan), ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa. Adapun sastra, menurut Taum, adalah bentuk karya cipta atau fiksi yang bersifat imajinatif dan menggunakan bahasa yang indah dan keberadaannya dapat berguna untuk hal-hal lain. karya sastra mewakili apa yang dirasakan penulis dan disampaikan secara komunikatif untuk tujuan estetika. Karya sastra sering menceritakan sebuah kisah, baik dari sudut pandang orang ketiga maupun orang pertama. Karya sastra juga menggunakan bahasa yang bersifat ekspresif dan pragmatik serta berusaha untuk mempengaruhi dan mengubah sikap pembacanya. Selain itu, karya sastra juga merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya.

Penggunaan bahasa adalah sesuatu yang sangat penting dalam ilmu dan dunia sastra, karena bermacam-macam karya sastra lahir dari penggunaan bahasa yang kreatif dan imajinatif oleh para sastrawan. Keraf (2007:133) mengungkapkan bahwa gaya bahasa sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang melibatkan jiwa dan kepribadian penulis pemakai bahasa. Menurut Uli (2016: 104) gaya bahasa yaitu penggunaan bahasasecara khusus untuk mendapat efek-efek tertentu. Oleh karena itu, penelitian gaya bahasa terutama dalam karya sastra yang diteliti adalah wujud bagaimana bentuk gaya bahasa itu dan efek apa yang ditimbulkan oleh penggunaannya dan apa fungsi penggunaan gaya bahasa tersebut dalam karya sastra.

Pembahasan mengenai bahasa sebagai alat komunikasi tidak dapat dipisahkan dari keterkaitannya dengan bidang ilmu bahasa semantik. Semantik, sebagai cabang linguistik, secara mendalam memfokuskan penelitiannya pada aspek-aspek makna dalam bahasa. Ilmu ini menyoroti makna sebagai komponen penting, sejajar dengan komponen bunyi dan gramatika dalam ranah linguistik. Semantik bukan hanya bagian dari linguistik, melainkan juga menjadi bagian integral dari makna yang terkandung dalam bahasa. Lebih lanjut, semantik meneliti lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyampaikan makna, mengkaji hubungan antara makna satu dengan yang lain, serta menganalisis dampaknya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, ruang lingkup semantik mencakup pemahaman makna-makna kata, memperhatikan perkembangan dan perubahan makna seiring waktu. Dengan tingkat rincian yang lebih mendalam, semantik menjelma sebagai cabang linguistik yang memiliki tugas spesifik dalam mengeksplorasi makna kata, memahami asal-usulnya, mengamati bagaimana perkembangannya terjadi, dan merinci penyebab perubahan makna yang terjadi dalam perjalanan sejarah bahasa.

Bentuk-bentuk gaya bahasa banyak kita temui pada kehidupan sehari-hari, seperti contohnya dalam lirik lagu. Menurut Adha (2017: 2) pada lirik lagu terdapat bentuk-bentuk gaya bahasa yang ingin disampaikan kepada penikmatnya dengan tujuan tertentu. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Fananie (2002:4) lirik lagu dibangun melalui kata dan tulisan bahasa berupa ekspresi jiwa pengarang yang indah atau bisa disebut juga dengan susunan kata dalam sebuah nyanyian yang memiliki irama tertentu. Secara singkat karya sastra terlihat menarik jika disajikan dengan bahasa dan mengandung nilai atau unsur estetika yang tinggi.

Gaya bahasa

Merupakan bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi masalah tertentu. Gaya bahasa sangatlah berpengaruh terhadap suatu karya sastra. Gaya bahasa dapat mencerminkan suatu karya. Gaya bahasa merupakan salah satu pokok yang terdapat dalam puisi sehingga puisi itu dapat hidup di dalam hati penikmatnya. Sepertihalnya pada lirik lagu. Lirik lagu sama dengan puisi berupa syair- syair pencermin hati penulisnya. Perbedaannya lirik lagu biasanya diiringi dengan lagu yang kemudian dinyanyikan oleh seorang penyanyi, sedangkan puisi belum tentu menggunakan lagu. Lirik lagu maupun lagu merupakan bagian dari karya sastra yang diciptakan melalui imajinasi, pengalaman hidup,

perasaan penulis dan lainnya yang mampu tercerminkan ke dalam suatu karya yang dapat menghipnotis penikmatnya.

Gaya bahasa kiasan

Pertama dibentuk berdasarkan perbandingan dan persamaan, membandingkan sesuatu dengan sesuatu untuk menemukan cir-ciri persamaan kedua hal tersebut Keraf (2001:136). Gaya bahasa kiasan bagian dari gaya bahasa merupakan bentuk dari penggunaan bahasa dalam bentuk perbandingan atau perumpamaan. Secara umum gaya bahasa kiasan ialah penyampian makna melalui karya sastra. Tetapi penggunaan bahasa Indonesia dalam karya seni, terutama dalam lirik lagu, tidak selalu mudah untuk dipahami secara sepenuhnya. Diambilnya lagu 'Sorai' karya Nadin Hamizah dalam album 'Sorai'. Pada setiap lagu pada lagu Sorai ini lirik-liriknya mampu menghadirkan warna tersendiri pada setiap masing-masing lagunya.

Liriknya begitu puitis menjadikannya lebih menarik bagi penikmat karya sastra untuk mengetahui lebih mendalam dan memerlukan pemahaman yang lebih dalam dari makna yang disampaikan. Lagu yang diciptakan oleh Nadin Hamizah ini mampu membuat siapapun yang mendengarnya tersentuh, sebagai pencipta lagu Nadin Hamizah berhasil membuat pendengar lagunya merasakan apa yang ingin dia sampaikan melalui lagu yang ia ciptakan. Lagu Sorai mengisahkan tentang seseorang yang harus ikhlas menerima perpisahan. Meskipun begitu, lagu ini mengubah perspektif bahwa perpisahan tidak selalu lekat dengan kesedihan. Sebaliknya justru akan menjadi perpisahan yang manis karena orang tersebut pernah menjadi bagian dari hidup kita.

Majas

Dalam bahasa Indonesia cara majas untuk melakukan maksud, yaitu memakai kata dan diucapkan tidak sama persis dengan kata yang akan disampaikan. Cara menentukan bahwa kata tersebut dapat dikatakan majas atau bukan adalah dengan cara mengetahui terlebih dahulu berbagai jenis majas. Setelah itu, kita dapat menentukan kata tersebut terdapat dalam golongan majas apa. Sedangkan makna sendiri merupakan maksud yang ingin disampaikan. Makna ini kadang disampaikan tidak secara langsung, artinya kata yang dipakai menggunakan kata kiasan. Sebagaimana diketahui adanya kiasan dalam perbedaan makna dalam majas memerlukan kemampuan untuk dapat dipahami dari kata atau kalimat yang menggunakan majas tersebut. Jika kita tidak paham dengan majas dan makna yang kita temukan, maka pesan yang disampaikan dalam kalimat tersebut tidak tersampaikan dengan baik.

Menurut Bloomfield (1976: hal. 149) ada dua macam makna, yaitu: - makna pusat (Central meaning) Makna yang dimiliki suatu unsur bahasa dan digunakan untuk mengabstraksikan suatu benda/ peristiwa/gagasan yang berada di luar bahasa. Pemahaman atas makna ini tidak membutuhkan konteks. Selain itu dapat dikemukakan bahwa penanda bisa mempunyai lebih dari satu acuan. Bila yang diacu adalah acuan utama, dan dipahami sebagai makna denotatif, maka penanda itu mengaktifkan makna pusatnya ; - makna sampingan (Marginal meaning) Di sini, penanda tidak mengacu pada acuan utamanya, melainkan mengacu pada referen (acuan) lain. Pemahamannya bersifat kono-tatif. Makna ini disebut juga makna metaforis atau makna yang telah dipindahkan (metaphoric or transferred meaning)

Makna

Makna kiasan adalah pemakaian kata yang maknanya tidak sebenarnya. Lewat akun tweeternya Nadin mengatakan bahwa kata 'Sorai' berasal dari kata 'Sorak-Sorai' yang berarti teriakan atau perayaan kegembiraan. Kata ini merujuk pada pandangan Nadin yang menganggap bahwa segala jenis cinta itu patut untuk dirayakan meskipun telah berakhir. Makna kiasan kata 'Sorai' yang digunakan oleh Nadin Hamizah bermakna merayakan keberhasilannya dalam melerakan dan menghihlaskan kisah cintanya.

Arti lagu Sorai menceritakan tentang ikhlas menerima perpisahan. Meski harus berpisah, namun itu menjadi perpisahan yang indah dan manis karena pernah menjadi bagian hidup seseorang.

Lagu Sorai mengisahkan tentang seseorang yang harus ikhlas menerima perpisahan. Meskipun begitu, lagu ini mengubah perspektif bahwa perpisahan tidak selalu lekat dengan kesedihan.

Sebaliknya justru akan menjadi perpisahan yang manis karena orang tersebut pernah menjadi bagian dari hidup kita.

Berdasarkan latar belakang diatas diambil judul yaitu "Implementasi Makna kiasan dalam lagu 'Sorai' Karya Nadin Hamizah" karena karya yang dihasilkan oleh Nadin Amizah ini terbukti sangat baik untuk dijadikan objek penelitian yang didalamnya terdapat makna mendalam tentang Keikhlasan dalam merelakan sesuatu sebagai pesan motivasi dalam kehidupan untuk menyemangati dan mendorong khususnya untuk para remaja yang terdapat pada liriknya. Dalam penelitian ini berfokus pada Implementasi makna kiasan pada lirik lagu Sorai karya Nadin Hamizah. Terdapat persamaan penelitian relevan pada penelitian yang berjudul "Penggunaan Kiasan Dan Makna Kata Dalam Lagu Amin Paling Serius"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor Moleong (2012:4) metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari teks lirik lagu Sorai Karya Nadin Amizah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik baca-catat biasa dihasilkan melalui pidato, ceramah, diskusi, percakapan, dari referensi lain. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari lima tahap, yang pertama mengidentifikasi data, klasifikasi data, analisis data, deskripsi data, dan interpretasi data.

Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan beberapa tahapan. Tahapan pertama teknik pustaka, yaitu mengumpulkan dan membaca lirik-lirik lagu "Sorai" yang diperoleh dari internet. Selanjutnya penulis membaca serta mendengar lirik-lirik lagu tersebut untuk mendapatkan gambaran gaya bahasa yang terkandung di dalamnya. Ketiga mencatat majas yang ditemukan dan mengelompokkannya dengan menggunakan teori gaya bahasa Keraf (2006) berdasarkan langsung tidaknya sebuah makna kategori gaya bahasa kiasan. Keempat, penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Metode ini dipilih karena cenderung lebih cocok dengan analisis teks dalam lirik lagu Nadin "Sorai", ditambah dengan adanya penjelasan yang meluas pada hasil analisis. Selanjutnya penulis mengklasifikasikan lirik lagu tersebut dengan gaya bahasa juga kiasan yang ada di dalamnya. Dan tahap terakhir, penulis melakukan interpretasi makna yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti sudah menganalisis keseluruhan lirik lagu "Sorai" Karya Nadin Amizah. Data ini mencakup gaya bahasa kiasan dan dianggap sebagai kontribusi berharga untuk hasil penelitian. Berikut adalah rangkuman hasil pengumpulan data yang telah ditemukan oleh peneliti :

Bait 1

Langit dan laut saling membantu
Mencipta awan hujan pun turun
Ketika dunia saling membantu
Lihat cinta mana yang tak jadi satu

Hasil Analisis :

Bait ini menggunakan bahasa kiasan berarti :

langit dan laut adalah dua hal yang berbeda yang satu diatas yang satu dibawah, kedua hal ini berbeda tetapi bisa bersatu dan menghasilkan sesuatu yang bernama hujan, dari situ dapat kita simpulkan bahwa dua hal yang berbeda dapat bersatu dan menghasilkan hal yang indah. sama halnya dengan manusia adalah makhluk yang berbeda beda ketika disatukan akan menjadi satu kesatuan dengan kelebihan dan kekurangan masing masing agar saling melengkapi.

Bait 2

Kau memang manusia sedikit kata
Bolehkah aku yang berbicara
Kau memang manusia tak kasat rasa (gaya bahasa kiasan)
Biar aku yang mengemban cinta (gaya bahasa kiasan)

Hasil Analisis :

"manusia sedikit kata" yang berarti seseorang yang tidak banyak bicara.

"manusia tak kasat rasa" yang berarti seseorang yang tidak peka akan perasaan, kurang mampu memahami perasaan. dan kemungkinan juga tidak mampu memperlihatkan perasaan yang ia rasakan.

"mengemban" yang bisa berarti menanggung maupun melaksanakan, seseorang yang rela bertanggung jawab atas cinta tersebut.

Bait 3

maknanya sama dengan bait 1

Awan dan alam saling bersentuh (bersentuh)

Mencipta hangat kau pun tersenyum

Ketika itu kulihat syahdu

Lihat hati mana yang tak akan jatuh

Hasil Analisis :

Bait ini memiliki makna yang sama dengan bait 1 tetapi menggunakan kata kata yang berbeda (gaya bahasa kiasan) yang berbeda agar bait baitnya memiliki warna yang berbeda. Dan bait ini juga merupakan lanjutan dari bait pertama yang mana merupakan dua hal berkesinambungan.

Bait 4 :

Kau memang manusia sedikit kata

Bolehkah aku yang berbicara

Kau memang manusia tak kasat rasa

Biar aku yang mengemban cinta

Hasil Analisis :

Bait ini merupakan pengulangan bait 2 yang memiliki makna yang sama.

Bait 5 :

Kau dan aku saling membantu

Membasuh hati yang pernah pilu

Mungkin akhirnya tak jadi satu

Namun bersorai pernah bertemu

Hasil Analisis :

"membasuh" yang berarti membersihkan dan "pilu" yang berarti perasaan yang sangat sedih,

seseorang yang membersihkan hatinya dari perasaan yang sangat menyedihkan. berarti akan tetap dirayakan walaupun sudah tidak bersama karna kita pernah bertemu dan saling memiliki rasa.

SIMPULAN

Penelitian ini menyoroti gaya bahasa kiasan semanti yang termanifestasi dalam lagu "Sorai" karya Nadin Amizah. Dari kajian terdapat gaya bahasa didalam setiap baitnya baik berupa bait maupun berupa kata saja, dari lagu yang berdurasi menit ini dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa kiasan muncul sebagai latar belakang dari penyanyi lagu tersebut.

Nadin Amizah sebagai seorang penyanyi yang banyak menciptakan lagu lagu bernuansa sendu dan memiliki makna makna yang mendalam, menunjukkan kecenderungannya menggunakan banyak kata-kata kiasan. Hal ini mencerminkan adaptasi bahasa yang sangat melekat pada dirinya.

Sorai berasal dari kata Sorak-Sorai yang berarti teriakan atau perayaan kegembiraan. Kata nadin semua cinta itu patut dirayakan meskipun telah berakhir.

Kesimpulannya, gaya bahasa kiasan dalam lagu ini menjadi latar belakang pengaruh kebiasaan dan pengalaman dalam berbahasa Nadin Amizah, Kajian Semantik terhadap analisis gaya bahasa kiasan dalam konteks ini memberikan wawasan yang berharga mengenai bagaimana gaya bahasa kiasan ini muncul dan berkembang dalam sebuah lagu, mencerminkan dinamika sosial dan budaya dalam penggunaan bahasa sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarul S, D. A. S. W. V. P. (2021). ANALISIS GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU "BERTAUT" NADIN AMIZAH: KAJIAN STILISTIKA. *Jurnal Penelitian Humaniora, Volume 26, Nomor 1, April 2021: 26-37, 26, 26-37.*
- BAB II KAJIAN TEORI. (n.d.). <https://Eprints.Uny.Ac.Id/8503/3/BAB%202-08205241008.Pdf>.
- Bahasa, G., Lagu, D. M., & Indraswari, O. A. (n.d.). *GAYA BAHASA DAN MAKNA LAGU NADIN AMIZAH: BERANJAK DEWASA, BERTAUT, DAN MENDARAH.*
- Chaer, A., & Muliastuti, L. (n.d.). *Makna dan Semantik.*
- Cyntia Maharani. (2023, November). *Makna Lirik Lagu Sorai Milik Nadin Amizah.* [https://Www.Interpretilirik.Com/2022/09/Nadin-Amizah-Sorai-Makna-Lirik-Lagu.Html?M=1.](https://Www.Interpretilirik.Com/2022/09/Nadin-Amizah-Sorai-Makna-Lirik-Lagu.Html?M=1)
- Fitri, N., Sobari, T., & Kamaluddin, T. (2020). MAJAS DAN MAKNA PADA LIRIK LAGU NADIN AMIZAH YANG BERJUDUL "SEPERTI TULANG." *SEPERTI TULANG" /, 785(5).*
- Kusuma Sumantri Zaimar Jurusan Roman, O., Studi Prancis, P., & Ilmu Pengetahuan Budaya, F. (n.d.). *MAJAS DAN PEMBENTUKANNYA (Vol. 6, Issue 2).*

- Lirik Lagu Sorai - Nadin Amizah.* (n.d.). <https://Lirik.Kapanlagi.Com/Artis/Nadin-Amizah/Sorai/>.
- Oktavia, W. (2019). *SEMANTIK RAGAM MAKNA PADA JUDUL FILM AZAB DI INDOSIAR* (Vol. 5, Issue 2).
- Permata, F, Dewi, K., Astuti, P. P., & Novita, S. (n.d.). *METAFORA DALAM LIRIK LAGU AGNEZ MO: KAJIAN SEMANTIK*.
- Shenandoah A, V. P. (2023). Penggunaan Kiasan dan Makna dalam Lagu "Amin Paling Serius" Karya Sal Priadi dan Nadin Amizah. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya(Protasis) Amik Veteran Porwokerto*, 2, 7–14.
- Sova Puspidalia Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, Y. (n.d.). *BENTUK FUNGSI, DAN MAKNA KIAS DALAM JUDUL BERITA MAJALAH GATRA DAN PEMANFAATANNYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI PGMI STAIN PONOROGO*.